

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Leukemia merupakan salah satu penyebab utama kematian 90.000 anak setiap tahunnya. Jenis leukemia yang paling sering adalah leukemia limfoblastik akut (Wairo et al, 2019). Data yang dikutip dari *National Cancer Institute* pada tahun 2017 sampai 2021 kasus anak dengan leukemia banyak ditemukan pada anak dibawah usia 15 tahun dengan perkiraan sekitar 3.715 dan 2.751 diantaranya didiagnosa dengan *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL). Kejadian anak dengan *Acute Lymphoblastic Leukemia* di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 14.979 kasus baru dengan menempati peringkat 9 dari semua jenis kanker (Cristian et al, 2022). Di negara berpenghasilan tinggi, kanker merupakan penyebab kedua terbesar kematian anak umur 5-14 tahun, setelah cedera dan kecelakaan. Sementara di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat terjadinya 8.677 kasus kanker anak ditahun 2021 (KPAI, 2021). Sedangkan menurut data yang tercatat di *medical report* RSUD Dr. Moewardi Surakarta, prevalensi rawat inap pasien *Acute Lymphoblastic Leukemia* (LLA) pada 01 januari- 30 juni 2023 sebanyak 90 pasien anak.

Diagnosis kanker pada anak menyebabkan tekanan psikologis karena beberapa hal antara lain efek pengobatan (Akibat pengobatan), perubahan aktivitas sosial (Sekolah, teman bermain), ketidaktahuan mengenai kondisi dan penyakit, serta ketakutan akan kematian. Dalam psikoneuro-imunologi dikatakan bahwa seseorang mengalami kecemasan yang disebabkan oleh berbagai macam stresor, dalam hal ini anak yang akan menjalani rawat inap, maka akan terjadi peningkatan indikator kortisol oleh aksis hypotalamic pituitary adrenal (HPA). Peningkatan kadar kortisol akan menghambat sistem imun terutama limfosit, sehingga akan menghambat proses penyembuhan. Selain itu Anak penderita leukemia rentan mengalami kecemasan dikarenakan berbagai faktor, salah satunya kemoterapi yang dapat menyebabkan beberapa efek samping seperti mual, muntah yang dapat menambah stress pada anak.

Oleh karena itu diperlukan intervensi untuk mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi terutama pada anak leukemia.

Teknik intervensi non farmakologis dapat membantu untuk mengontrol aspek psikologi dari rasa sakit yang menjadi karakteristik dan pengalaman yang tidak menyenangkan (Scarponi & Andrea, 2018). Salah satu intervensi yang dapat mengurangi kecemasan pada anak adalah melalui *Storytelling*. *Storytelling* dapat membantu anak menemukan kekuatan dirinya dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya (Achmad, 2020). *Storytelling* lebih difokuskan pada kekuatan dan identifikasi sumber daya yang dimiliki karakter dalam cerita.

Terapi mendongeng sangat efektif diberikan pada anak yang memiliki keterbatasan energi untuk bermain. *Storytelling* dapat menjadi saluran emosi yang tak terbandung untuk menurunkan kecemasan anak. Dengan memungkinkan mereka untuk secara mental mencoba pengalaman dan membayangkan dikepala mereka, sehingga anak dapat memahami bahwa semua tindakan medis yang diterimanya memiliki manfaat untuk proses penyembuhannya dan juga mengurangi kecemasan yang dialaminya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Hasil Penerapan Terapi *Storytelling* Terhadap Kecemasan Pada Anak Dengan Leukemia Di Bangsal Flamboyan 9 RSUD DR.Moewardi Surakarta Tahun 2023?

C. Tujuan Penerapan

1. Tujuan umum

Penulisan karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan terapi *storytelling* terhadap kecemasan pada anak dengan leukemia Di Bangsal Flamboyan 9 RSUD DR.Moewardi Surakarta tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mediskripsikan hasil pengamatan kecemasan pasien sebelum penerapan terapi *storytelling* pada pasien anak dengan leukemia diruang flamboyan 9 RSUD DR. Moewardi Surakarta.

- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan kecemasan pasien sesudah penerapan terapi *storytelling* pada pasien anak dengan leukemia diruang flamboyan 9 RSUD DR. Moewardi Surakarta.
- c. Mendeskripsikan perkembangan hasil pengamatan sebelum dan sesudah pemberian terapi *storytelling* pada 2 (dua) responden.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

D. Manfaat Penerapan

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru bagi perawat ners dalam memberikan asuhan keperawatan kecemasan pada pasien anak dengan leukemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden Atau Keluarga

Dapat menambah ilmu pengetahuan pasien atau keluarga dalam menurunkan skala kecemasan anak dan dapat memberikan inovasi baru bagi pasien anak leukemia yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

b. Bagi Instalasi

Hasil studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa perawat dalam intervensi keperawatan.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan tindakan aplikatif yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya dalam memberikan terapi *storytelling* terhadap kecemasan pada pasien anak dengan leukemia.

d. Bagi Perawat

Sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan mandiri serta mengembangkan ketrampilan perawat dalam pelaksanaan tindakan terapi *storytelling* untuk menurunkan kecemasan pada pasien anak leukemia.